

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teoretik, analisis data dan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, bahwa penelitian mengenai niat (intensi) berwirausaha telah memberikan kesimpulan dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan di awal adalah dapat diterima. Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 62 Jakarta pada siswa kelas X dari bulan September 2016 sampai dengan Juni 2017 memberikan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan niat (intensi) berwirausaha pada mahasiswa Program studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Jika pendidikan kewirausahaan baik, maka niat (intensi) berwirausaha akan meningkat.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan niat (intensi) berwirausaha pada mahasiswa Program studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Jika efikasi diri meningkat, maka niat (intensi) berwirausaha akan meningkat.

Hipotesis di atas dibuktikan dengan persamaan regresi tunggal yakni:

$$1. \hat{Y} = 53,47 + 0,63X (X_1)$$

$$2. \hat{Y} = 53,51 + 0,41X (X_2)$$

Niat (Intensi) Berwirausaha ditentukan oleh pendidikan kewirausahaan sebesar 43,02% dan efikasi diri sebesar 46,66% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dari penelitian ini seperti modal, lingkungan, pengalaman dan faktor lainnya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap niat (intensi) berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu, maka telah terbukti bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat (intensi) berwirausaha. Hal ini berarti, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Pendidikan Kewirausahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan niat (intensi) berwirausaha mahasiswa karena pendidikan kewirausahaan merupakan suatu bentuk aplikasi kepedulian bagi dunia pendidikan terhadap kemajuan anak bangsa dimasa depan. Pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa guna

persiapan menghadapi persaingan perekonomian saat ini. Sehingga pendidikan kewirausahaan dapat membantu para mahasiswa mencapai kesuksesan. Oleh karena itu semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa maka niat (intensi) berwirausaha mahasiswa akan semakin tinggi.

Efikasi diri juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan niat (intensi) berwirausaha mahasiswa karena efikasi diri merupakan salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan kepercayaan diri seseorang untuk mulai melakukan sesuatu. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki niat (intensi) berwirausaha yang tinggi pula.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, pada variabel pendidikan kewirausahaan memiliki skor dimensi terendah yaitu dimensi pengajaran. Dimana indikator pengembangan keterampilan dan praktik guna mendukung kegiatan berwirausaha memperoleh persentase sebesar 45%. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa masih kurang dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki sehingga tidak adanya inovasi dalam kegiatan berwirausaha. Sedangkan hasil persentase skor dimensi tertinggi adalah bimbingan. Dimana indikator pengembangan pola pikir tentang teori kewirausahaan dengan persentase sebesar 55%. Hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki pola pikir yang baik tentang pendidikan kewirausahaan, sehingga mahasiswa mampu memberikan pengertian berwirausaha dengan baik.

Sedangkan pada variabel efikasi diri yang memiliki presentase skor terendah adalah dimensi *generality* indikator keyakinan kemampuan diri memiliki persentase sebesar 49,71%, hal ini berarti bahwa keyakinan diri mahasiswa bahwa mereka mampu tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap niat (intensi) berwirausaha mahasiswa. Dan dimensi *magnitude* memiliki skor yang tinggi dengan indikator kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas dengan baik memiliki persentase sebesar 50,03%. Hal ini berarti bahwa mahasiswa telah memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan, sehingga mereka akan bertanggung jawab pula dalam berwirausaha.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, antara lain :

1. Dalam pendidikan kewirausahaan presentase terendah yaitu dimensi pengajaran pada indikator pengembangan ketrampilan dan praktik guna mendukung kegiatan berwirausaha, maka seharusnya mahasiswa aktif mengikuti seminar dan workshop tentang kewirausahaan dan mencari tahu tentang bagaimana cara berwirausaha yang baik. Sedangkan indikator tertinggi yaitu bimbingan dengan indikator pengembangan pola pikir tentang teori kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan memberikan

contoh pada pembelajaran agar pola pikir mahasiswa tentang kewirausaha lebih baik lagi.

2. Dalam efikasi diri dimensi *generality* memiliki presentase rendah pada indikator keyakinan kemampuan diri, maka sebaiknya mahasiswa diberikan motivasi di sela-sela kegiatan belajar dikelas dan seharusnya mahasiswa menanamkan sikap percaya diri sedini mungkin agar mereka berani dan mampu melakukan kegiatan berwirausaha.